

**“MEKANISME PEMBIAYAAN MODAL USAHA  
DENGAN MENGGUNAKAN AKAD MURABAHAH  
DI BSM KCP BANJARNEGARA”**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
(FEBI) IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Ahli Madya

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**FANI PUTRI HARVIYATI**  
**NIM :1522203060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fani Putri Harviyati

Nim : 1522203060

Jenjang : Diploma III/ D III

Prodi : DIII Manajemen Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha dengan Menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara.

Menyatakan bahwa naskah Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Purwokerto, 05 September 2019  
Saya yang menyatakan,



Fani Putri Harviyati  
NIM. 1522203060

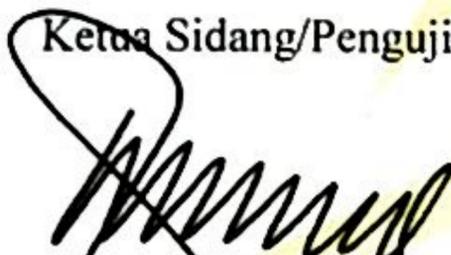
## PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul

### “MEKANISME PEMBIAYAAN MODAL USAHA DENGAN MENGGUNAKAN AKAD MURABAHAH DI BSM KCP BANJARNEGARA”

Yang disusun oleh Saudari Fani Putri Harviyati (NIM. 1522203060) Program Studi D-III Manajemen Perbankan Syariah, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 28 November 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) dalam Ilmu Manajemen Perbankan Syariah oleh Sidang Dewan Penguji Tugas Akhir.

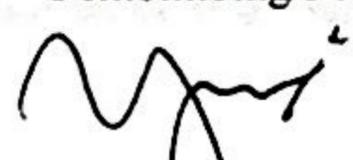
Ketua Sidang/Penguji

  
In Solikhin, M. Ag.  
NIP. 197208052001121002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.  
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

  
Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.  
NIP. 1978123  
12008012027

Purwokerto, 12 Desember 2019

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 197309212002121004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi  
Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

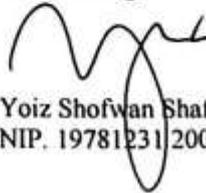
*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fani Putri Harviyati, NIM : 1522203060 yang berjudul **"Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha Dengan Menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara"**.

Saya berpendapat bahwa tugas akhir tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Ahli Madya (A. Md).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 05 September 2019  
Pembimbing,



Yoiz Shofwan Shafrani, SP, M.Si.  
NIP. 19781231200801 2 027

# MEKANISME PEMBIAYAAN MODAL USAHA DENGAN MENGGUNAKAN AKAD MURABAHAH DI BSM KCP BANJARNEGARA

**Fani Putri Harviyati**  
**NIM . 1522203060**

## ABSTRAK

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling mudah dalam praktiknya karena pembiayaan murabahah hanya menghitung profit sharing dan jangka waktu, apabila jangka waktu telah berakhir nasabah wajib mengembalikan seluruh modal yang telah di pinjamkan oleh bank. Di BSM KCP Banjarnegara, pembiayaan yang paling banyak digunakan adalah pembiayaan murabahah. Dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp 11.000.000 sampai dengan Rp 200.000.000, dengan proses yang cepat, dan syarat yang mudah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan atau ke tempat yang menjadi subyek penelitian (BSM KCP Banjarnegara). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis diantaranya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan penulisan adalah metode Kualitatif Deskriptif. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad murabahah di BSM KCP Banjarnegara.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan mekanisme pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad murabahah di BSM KCP Banjarnegara sudah sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.04/DS2N-MUI/IV/2000 Pasal 1 ayat 9 yaitu pembiayaan murabahah oleh BSM KCP Banjarnegara masih melaksanakan akad murabahah dengan meminta nasabah untuk melakukan pembelian barang sendiri atau bank memberikan uang secara langsung kepada nasabah, sehingga tidak terjadi transaksi yang rill melainkan terjadi peminjaman uang, bukan jual beli barang dan tidak ada kepemilikan atas barang oleh BSM KCP Banjarnegara yang merupakan syarat mutlak murabahah. Pembiayaan usaha mikro di BSM KCP Banjarnegara dalam menganalisis calon nasabah menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition*).

***Kata kunci:*** Mekanisme, Pembiayaan Modal Usaha, Akad Murabahah

**BUSINESS CAPITAL FINANCING MECHANISM  
USING MURABAHAH AKAD  
IN BSM KCP BANJARNEGARA**

**Fani Putri Harviyati  
NIM 1522203060**

**ABSTRACT**

Murabaha financing is the easiest financing in practice because murabaha financing only calculates profit sharing and time periods, if the customer has ended the time required to return all capital that has been lent by the bank. In BSM KCP Banjarnegara, the most widely used financing is murabaha financing. With a financing ceiling ranging from Rp. 11,000,000 to Rp. 200,000,000, with a fast process, and easy terms.

This type of research that is in use in penelitian are eight research gan (*field research*), which researchers plunge into the field or to a place that became the subject of research (BSM KCP Banjarnegara). Data collection techniques used by the author include observation, interviews and documentation, the writing method used in the preparation of writing is a descriptive qualitative method. The purpose of this research is to find out how the mechanism of venture capital financing by using murabaha contract in BSM KCP Banjarnegara.

Based on the research and discussion that has been done, it can be concluded that the application of the business capital financing mechanism using murabaha contract in the Banjarnegara KCP BSM is in accordance with the provisions of the National Sharia Council Fatwa No.04 / D S2N-MUI / IV / 2000 Article 1 paragraph 9 namely financing murabaha by BSM KCP Banjarnegara still implements murabaha contract by asking customers to purchase goods themselves or the bank giving money directly to the customer, so that no real transactions occur but borrowing money, not buying and selling of goods and there is no ownership of the goods by BSM KCP Banjarnegara which is an absolute requirement murabaha. Micro business financing in BSM KCP Banjarnegara in analyzing prospective customers using the principle of 5 C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, and Condition*).

**Keywords** : Mechanism, Business Capital Financing, Murabahah Agreement

## **MOTTO**

“Sukses adalah saat persiapan kesempatan bertemu dan kesempatan bukanlah hal yang kebetulan kamu harus menciptakannya”



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\{a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\{al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.... '....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### 1) Vokal Tunggal (Monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fath}ah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	D}amah	U	U

Contoh:

كَتَبَ -*kataba*      يَذْهَبُ - *yaz}habu*

فَعَلَ -*fa'ala*      سَعِلَ - *su'ila*

## 2) Vokal Rangkap (Diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	<i>Fath}ah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
ـُو	<i>Fath}ah dan</i>	<i>Au</i>	a dan u
ـُ	<i>wawu</i>		

Contoh:

كَيْفَ - *kaifa*      هَوَّلَ - *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.آ	<i>fath}ah dan alif</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
...ي.ي	<i>kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
...و.و	<i>d}ammah dan wawu</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla*                      قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā*                      يَقُولُ - *yaqūlu*

#### 4. *Ta Marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua:

- 1) *Ta marbu>t}ah* hidup

*ta marbu>t}ah* yang hidup atau mendapatkan *h}arakatfath}ah*, *kasrah* dan *d}ammah*, transliterasinya adalah /t/.

- 2) *Ta marbu>t}ah* mati

*Ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat *h}arakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	<i>Raud}ah al-At}ffāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>T}alh}ah</i>

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

### 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu

القلم - al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuz/ūna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innalla@ha lahuwa khair ar-ra@ziqi@n*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufu@ al-kaila wa al-mi@zan*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول                    Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l.  
ولقد راه بالافق المبين                Wa laqad raa>hu bi al-ulfuq al-mubi>n

IAIN PURWOKERTO

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat dan KaruniaNya-lah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha Dengan Menggunakan Akad Murabahah Di BSM KCP Banjarnegara”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Laporan tugas akhir ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya untuk program D III Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah semata, dan kekurangan merupakan bagian dari diri manusia begitu pula dengan karya-karyanya. Namun manusia wajib berusaha menuju kearah mendekati kesempurnaan. Dengan demikian dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak hal yang perlu disempurnakan. Tetapi untuk melangkah sampai disini, penulis tidak berjalan sendiri, melainkan dari berbagai pihak yang telah memberikan fasilitas, membantu, mendukung dan membimbing penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Yoiz Shofwa S, SP, M.Si., Ketua Jurusan Perbankan dan selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. Dosen Pembimbing Lapangan.
5. H. Sochimim, Lc., M.Si., Pembimbing Akademik Manajemen Perbankan Syariah.

6. Bapak Dadang Suhendra selaku *Branch Manajer* Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara yang telah menyediakan tempat untuk Laporan Tugas Akhir.
7. Bapak Kuncoro Ningrat *Branch Operation & Service Manager* dan semua karyawan Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara yang selalu memberikan pengarahan selama penelitian Laporan Tugas Akhir.
8. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atas segala ilmu yang diberikan.
9. Terimakasih kepada kedua orang tua, Bapak Hariyanto dan Ibu Sriyati yang telah mencurahkan kasih sayang, merawat, mendidik, serta doa-doa yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tak dapat dibalas oleh penulis dengan apapun, semoga mereka tetap berada dalam lindungan kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
10. Untuk sahabat saya Anna Siti Sundari, Aprilita Nur Shabrina, Kiki Fatmawati, Desi Pratiwi, Mareta Nur Wigati yang menemani dan memberikan semangat dalam penulisan Tugas Akhir ini.
11. Untuk sahabat saya yang dirumah yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini Yusuf Ayatuloh, Meilina Ardianti, Osi Yuliana, Sidar
12. Teman-teman DIII MPS angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, dukungan, saran, dan keceriaan yang terlukis selamam 3 tahun ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan tugas akhir ini.

Purwokerto, 05 September 2019  
Saya yang menyatakan,



Fani Putri Harviyati  
NIM. 1522203060

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>TRANSLITRASI ARABIC</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan Tugas Akhir .....	8
D. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Mekanisme .....	14
B. Pengertian Pembiayaan .....	14
1. Tujuan Pembiayaan .....	15
2. Fungsi Pembiayaan .....	17
3. Jenis Pembiayaan .....	20
4. Prinsip Analisis Pembiayaan .....	25
5. Prosedur Analisis Pembiayaan .....	26
C. Pengertian Murabahan .....	32
D. Membandingkan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Hasil : Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah Mandiri .....	39
2. Visi, Misi dan Tata Nilai Bank Syariah Mandiri.....	40
3. Strukur Organisasi BSM KCP Banjarnegara.....	43
B. Sistem Operasioal dan Produk Bank Syariah Mandiri KCP Bajarnegara.....	50
1. Sistam Oprasional Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara.....	50
2. Produk dan Jasa Bank Syariah mandiri KCP Banjarnegara.....	52
C. Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha dengan menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara.....	56
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Nasabah Pembiayaan Murabahah di BSM KCP Banjarnegara .....	7
--	---



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: <i>Operation Sctructure</i> .....	43
Bagan 2: <i>Business Structure</i> .....	44



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan Islami. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari sistem keseluruhan sosial. Oleh karenanya, keberadaannya harus di pandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat (manusia), serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Sedangkan Perbankan syariah menurut peristilahan internasional adalah yang dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelanggan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (tidak jelasan).

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga tetapi dengan prinsip bagi hasil, lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia pada sekitar tahun 1990-an atau tepatnya setelah ada peraturan

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm. 2

pemerintah No. 72 tahun 1992, direvisi dengan UU No.10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil.<sup>2</sup>

Pembiayaan (*financing*) merupakan istilah yang dipergunakan dalam bank syariah, sebagaimana dalam bank konvensional disebut dengan kredit (*lending*). Dalam kredit keuntungan berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan dalam pembiayaan (*financing*) berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) atau pun bagi hasil (*profit sharing*).<sup>3</sup> Sedangkan dalam prinsip syariah pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>4</sup>

Kebijakan pembiayaan atau "*Loan policy*" suatu bank pada dasarnya merupakan pernyataan secara garis besar tentang arah dan tujuan pembiayaan oleh bank tersebut. Arah dan tujuan tersebut harus sejalan dengan misi dan fungsi suatu bank, sedangkan misi dan fungsi suatu bank adalah maksud dan tujuan "ideal" yang ditetapkan oleh pemiliknya. Sebagai contoh misi bank adalah membantu pemerintah dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberian pembiayaan hendaknya sebagian besar diarahkan kepada pengusaha kecil atau golongan ekonomi lemah, sehingga mereka mendapat kesempatan untuk meningkatkan usahanya, sekaligus dapat meningkatkan pendapatannya atau, jika pembiayaan diberikan kepada pengusaha menengah atau besar, akibat dari pemberian pembiayaan tersebut bukan hanya meningkatkan usaha debiturnya, melainkan juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat mengurangi pengangguran.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1

<sup>3</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 162

<sup>4</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 2

<sup>5</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 211

Tujuan pembiayaan secara umum dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan untuk:

1. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana, sehingga dapat digulirkan.
3. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya
4. Membuka lapangan kerja baru artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
5. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.<sup>6</sup>

Adapun tujuan pembiayaan yang terdiri dari dua fungsi antara lain:

1. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
2. *Safety* yakni keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan Profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Dalam kaitan Profitabilitas dan keamanan Bank, Bank syariah cenderung memberikan pembiayaan kepada nasabah yang berpeluang memberikan keuntungan terhadap bank. Kecuali dalam kondisi tertentu, misalnya dalam rangka memaksimalkan

---

<sup>6</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 4-5

dana terserap, maka Bank syariah tidak terlalu berfikir untuk mendapatkan keuntungan langsung yang besar dari masyarakat, melainkan bagaimana volume pembiayaan yang besar. Dengan demikian diharapkan oleh Bank akan memberikan akumulasi keuntungan yang besar terhadap Bank.<sup>7</sup>

Prosedur pemberian Pembiayaan dan perhitungan-perhitungan dalam rangka penerapan prinsip 5C merupakan penilaian kelayakan (*feasibility study*) tentang perusahaan yang mengajukan permohonan pembiayaan. Dengan kata lain, merupakan penilaian layak tidaknya perusahaan tersebut diberi pembiayaan atau tidak. Penilaian permohonan pembiayaan atau lebih lazim disebut sebagai analisis pembiayaan merupakan salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan Bank, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Pembiayaan

Merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi-informasi tentang calon debitur, baik dengan cara wawancara ataupun meminta bahan-bahan tertulis secara langsung kepada yang bersangkutan maupun dari sumber intern bank ataupun dari sumber lain.

#### 2. Analisis pembiayaan

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan membahas berbagai aspek yang bersangkutan dengan keadaan usaha calon debitur. Pembahasan ini pada dasarnya untuk meneliti apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip-prinsip 5C atau tidak.<sup>8</sup>

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan,

---

<sup>7</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 4-5

<sup>8</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), hlm. 222-223

termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu.

Murabahah memiliki 2 jenis yaitu:

- a. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesan dari nasabah. Murabahah berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya. Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan.
- b. Murabahah tanpa pesanan yaitu kebalikan dari murabahah berdasarkan pesanan, yang memiliki sifat tidak mengikat nasabah<sup>9</sup>

Secara umum yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dan jangka waktu maksimum pembiayaan modal kerja adalah 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Fasilitas pembiayaan Modal Kerja dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta dinyatakan oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur/calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan Bank.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau akan macet operasinya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan

---

<sup>9</sup>Muhammad, *Model-Model Akad*, hlm. 57-58

<sup>10</sup>Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 235

kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Jika hal itu terjadi, perusahaan akan kehilangan pelanggannya, dan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi setiap hari. Besarnya modal kerja tergantung pada jenis bisnis, tetapi pada umumnya nilai modal kerja suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, maka perlu pengelolaan yang serius.

Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal dan pasar uang. Perusahaan harus membiayai kegiatan bisnis dari modal sendiri karena belum memperoleh kepercayaan dari pihak lain atau sulitnya masuk ke pasar modal. Perusahaan kecil sulit dan akan lambat berkembang karena perusahaan hanya didukung oleh modal sendiri.

Lembaga keuangan syariah telah diperkenankan beberapa instrumen keuangan sebagai pengganti instrumen bunga. Instrumen tersebut adalah sebuah instrumen yang lebih mengedepankan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Keuntungan yang diperoleh dan kerugian yang dialami ditanggung secara bersama-sama oleh pihak-pihak yang melakukan transaksi. Oleh karena itu, kedua belah pihak yang melakukan transaksi akan saling memperhatikan akan kemajuan dan kemunduran usaha yang dijalankan.

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling mudah dalam praktiknya karena pembiayaan murabahah hanya menghitung *profit sharing* dan jangka waktu, apabila jangka waktu telah berakhir nasabah wajib mengembalikan seluruh modal yang telah di pinjamkan oleh bank. Jadi alasan penulis memilih murabahah karena penulis ingin meneliti tentang pembiayaan modal usaha sedangkan di BSM KCP Banjarnegara pembiayaan modal usaha menggunakan akad murabahah. Di BSM KCP Banjarnegara pembiayaan yang paling banyak digunakan adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli atau murabahah. Salah satunya terdiri dari pembiayaan modal usaha yaitu sebesar 70%

,pembiayaan multiguna sebesar 15%, dan pembiayaan investasi sebesar 15%. Dengan plafon pembiayaan mulai dari Rp11.000.000 sampai dengan Rp 200.000.000, dengan proses yang cepat, dan syarat yang mudah.<sup>11</sup>

Di BSM KCP Banjarnegara jumlah nasabah pembiayaan murabahah berjumlah 155 orang. Berikut ini data nasabah pembiayaan murabahah

**Tabel 1.**

**Data nasabah pembiayaan Murabahah di BSM KCP Banjarnegara**

TAHUN	JUMLAH
2013	3
2014	4
2015	22
2016	33
2017	69
2018	24

Jadi berdasarkan tabel di atas jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di BSM KCP Banjarnegara dari tahun 2013 sampai tahun 2018 berjumlah 155 orang. Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis.

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha dengan Menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara. Dan alasan penulis memilih BSM KCP Banjarnegara sebagai tempat penelitian lapangan karena BSM KCP Banjarnegara adalah satu-satunya bank syariah yang terbesar dan modern di kabupaten Banjarnegara.<sup>12</sup>

Maka melalui laporan penulisan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul

<sup>11</sup> Wawancara dengan Eka Purwanti Selaku Admin Micro di BSM KCP Banjarnegara, tanggal 30 april 2018 pukul 10:30 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kuncoro Ningrat selaku Branch Operation and Service Manager di BSM KCP Banjarnegara, tanggal 16 februari 2018 pukul 14:30 WIB

**“Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja dengan Menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas yang dapat diambil adalah “Bagaimana Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha dengan Menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara?”

**C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan Tugas Akhir**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha dengan Menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Bank penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan lembaga keuangan Bank atau pimpinan lembaga keuangan dalam proses pembiayaan modal kerja dengan menggunakan akad Murabahah.
- b. Bagi penulis sendiri, penelitian ini merupakan suatu media pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di bangku kuliah.
- c. Bagi masyarakat berharap penelitian ini menjadi pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah
- d. Bagi Perguruan Tinggi
  - 1) Untuk menambah perbendaharaan ilmiah di Perpustakaan IAIN Purwokerto.
  - 2) Untuk menambah referensi bagi pihak lain yang ingin mengangkat permasalahan yang sama.

#### D. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berikut metode penelitian yang di gunakan sebagai kerangka acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>13</sup>

##### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah sumber subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan dalam pengumpulan data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

###### a. Data Primer

Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli ( tidak melalui perantara ). Dalam hal ini , data yang diperoleh dari BSM kcp Banjarnegara adalah hasil dari wawancara dengan admin mikro.

###### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil tambahan dari penelitian. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari catatan, buku, jurnal, penelitian yang berkaitan dengan aplikasi pembiayaan murabahah.

---

<sup>13</sup>Lexy j. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 26

<sup>14</sup>Lexy j. Moleong, *metedologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 157

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pedoman atau langkah-langkah penyusun untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:<sup>15</sup>

#### a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui proses-proses pengamatan yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap Mekanisme Pembiayaan Modal Usaha Dengan Menggunakan Akad Murabahah di BSM KCP Banjarnegara.

#### b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden secara sistematis. Penulis melakukan wawancara dengan Eka Purwanti selaku Admin Micro, Ade Nur C selaku Micro Financing Sales, Dodi Iswanto selaku Micro Banking Manager, Kuncoro Ningrat selaku Branch Operation and Service Manager di BSM KCP Banjarnegara.

#### c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang mencakup catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor, brosur) yang berkaitan dengan mekanisme pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad murabahah di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah di peroleh mungkin terlalu sedikit jumlahnya, atau dapat juga terlalu besar, data atau informasi harus di olah/di proses agar menjadi bermakna.<sup>17</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>15</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras,2011), hlm. 83

<sup>16</sup>Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara ,2006)hlm. 58.

<sup>17</sup>Suwartono, *Dasar-dasar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: CV Andi Offsett, 2004).hlm 79.

dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis di lakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, oleh karena itu metode yang di gunakan adalah analisis non tehnik.

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>18</sup>

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis antara data mekanisme pembiayaan modal usaha murabahah pada Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara dengan teori dan konsep yang ada.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian Tugas Akhir

- a. Lokasi Penelitian Tugas Akhir Program Diploma Tiga (D III) MPS yaitu bertempat di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banjarnegara yang beralamat di Jalan S Parman No. 31 Banjarnegara.
- b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Tugas Akhir Program Diploma Tiga (D III) MPS dimulai pada tanggal 22 Januari-22 Februari 2018.

**E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini pada garis besarnya terdiri atas empat bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa Sub Bab untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penulis membaginya menjadi empat bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini pembahasan awal yang dipaparkan secara global yakni berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan proposal, manfaat penulisan proposal, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu sekaligus pembahasan umum yang berhubungan dengan judul proposal.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 428-438

**BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan mengupas gambaran umum BSM KCP Banjarnegara, sistem operasional dan produk-produk bank tersebut serta pemaparan data dan analisis.

**BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut dan berisi saran-saran.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Pembahasan mengenai mekanisme pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara, dapat disimpulkan bahwa pada pembiayaan modal usaha di Bank Mandiri Syariah Banjarnegara adalah Bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Bank menetapkan margin sesuai dengan kemampuan nasabah setelah dilakukan survey kemudian Bank melakukan akad *murabahah* dengan nasabah dan pada saat yang sama mewakili (wakalah) kepada nasabah untuk membeli sendiri barang yang dibutuhkan. Faktor pendukung Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara diantaranya yaitu prinsip pembiayaan warung mikro menggunakan prinsip syariah, kemudian plafon pembiayaan mencapai Rp. 200.000.000. Nasabah yang diberi kuasa untuk membeli sendiri barang yang dibutuhkan diwajibkan menyetorkan bukti pembelian kepada pihak Bank sebagai bukti, hal ini sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.04/DSN-MUI/IV/2000 Pasal 1 ayat 9.

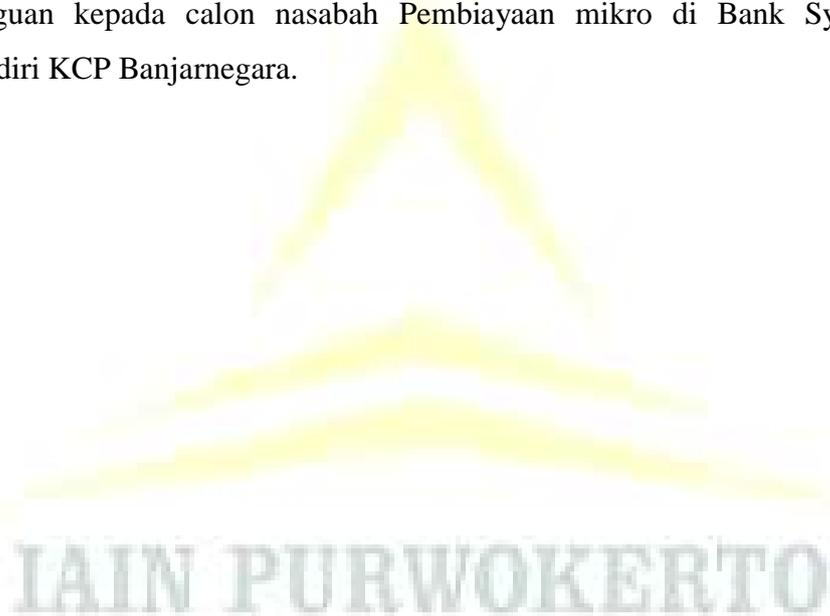
Penerapan mekanisme pembiayaan modal usaha dengan menggunakan akad *murabahah* di BSM KCP Banjarnegara sudah sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.04/DSN-MUI/IV/2000 Pasal 1 ayat 9 yaitu pembiayaan *murabahah* oleh BSM KCP Banjarnegara masih melaksanakan akad *murabahah* dengan meminta nasabah untuk melakukan pembelian barang sendiri atau bank memberikan uang secara langsung kepada nasabah, sehingga tidak terjadi transaksi yang riil melainkan terjadi peminjaman uang, bukan jual beli barang dan tidak ada kepemilikan atas barang oleh BSM KCP Banjarnegara yang merupakan syarat mutlak *murabahah*. Pembiayaan usaha mikro di BSM KCP Banjarnegara dalam menganalisis calon nasabah menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition*).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa mekanisme pembiayaan mikro yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri KCP

Banjarnegara telah sesuai dengan ketentuan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.04/DSN-MUI/IV/2000 Pasal 1 ayat 9 yang berlaku.

**B. Saran**

1. Untuk Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara diharapkan dapat mempertahankan nasabah dan meningkatkan jumlah nasabah dengan selalu menjaga kualitas pelayanan yang terbaik terhadap nasabah
2. Memperbanyak kualitas SDM yang baik dan professional yang dapat menjelaskan akad *murabahah* kepada masyarakat agar tidak terjadi unsur keraguan kepada calon nasabah Pembiayaan mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Banjarnegara.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- A Karim Adiwarmarman. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Agung prabowo Bagya. 2012. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah*. Yoyakarta : UII Press.
- Ascarya. 2011. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Dahlan Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta : Teras.
- Ghofur Ansori Abdul. 2008. *Kapita Selektta Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta UII Press.
- J Moleong Lexy. 2014. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. 2002. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhamad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Muhamad. 2006. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta UII Press.
- Muhamad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Muhammad. 2009. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press.
- Nur Asiyah Binti. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Teras.
- Pabundu Moh. 2006. *Metodeologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodeologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Wirosa. 2011. *Jual Beli Murabahah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yaya Rizal. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat.

**FOTO DOKUMENTASI**



**PROSES AKAD PEMBIAYAAN MURABAHAH**



**PROSES AKAD PEMBIAYAAN MURABAHAH**

